

**ANALISIS FUNGSI KOMUNIKASI KELOMPOK DALAM
MEMPERTAHANKAN KEARIFAN LOKAL
(Studi analisis deskriptif kelompok paguyuban Pantai Watu Kodok)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan
Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika**

Oleh :

**SATYA INDRA LAKSANA
L100130005**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYA SURAKARTA
2018**

PERSETUJUAN

ANALISIS FUNGSI KOMUNIKASI KELOMPOK DALAM MEMPERTAHANKAN KEARIFAN LOKAL

(Studi analisis deskriptif kelompok paguyuban Pantai Watu Kodok)

Oleh :

Satya Indra Laksana

L100130005

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. EDI PURWO SAPUTO, S.E., M.Si
NIK.644

PENGESAHAN

ANALISIS FUNGSI KOMUNIKASI KELOMPOK DALAM MEMPERTAHANKAN KEARIFAN LOKAL

(Studi analisis deskriptif kelompok paguyuban Pantai Watu Kodok)

Oleh :

Satya Indra Laksana

L100130005

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Muhammadiyah Surakarta Pada hari Jum'at, 9 November 2018 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

1. **Dr. EDI PURWO SAPUTRO. S. E., M.Si. (.....)**
(Ketua Dewan Penguji)
2. **AGUS TRIYONO, S.SosM.Si. (.....)**
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Dr. DIAN PURWORINI, MM. (.....)**
(Anggota II Dewan Penguji)

Dekan,



NURGIYATNA, ST., M.Sc., Ph. D
NIK. 881

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya. .

Surakarta, 10 Oktober 2018

Penulis



Satya Indra Laksana
L100130005

**ANALISIS FUNGSI KOMUNIKASI KELOMPOK DALAM
MEMPERTAHANKAN KEARIFAN LOKAL
(Studi analisis deskriptif kelompok paguyuban Pantai Watu Kodok)**

Abstrak

Komunikasi merupakan hal yang sangat krusial dalam proses menyampaikan maupun menerima pesan bagi setiap individu maupun kelompok. Komunikasi juga berperan dalam pencapaian suatu tujuan yang bersifat pribadi atau bersama. Dengan strategi berkomunikasi yang baik tujuan apapun dapat dicapai dengan mudah. Dalam berkelompok komunikasi dapat terjalin dengan mudah karena kelompok terdiri dari individu-individu yang mempunyai latar belakang dan tujuan bersama. Kelompok yang kuat memiliki strategi serta struktur komunikasi yang baik karena hal tersebut nantinya akan menjadi senjata dalam menangani gangguan, ancaman, serta isu-isu dari luar maupun dari dalam. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara secara mendalam dan memilih narasumber penelitian yaitu pengurus dan anggota paguyuban pantai Watu Kodok sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan yaitu anggota paguyuban pantai Watu Kodok dan mengerti informasi tentang paguyuban pantai Watu Kodok. Teknik penentuan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis interaktif yaitu dengan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian yang diketahui komunikasi kelompok paguyuban pantai Watu Kodok meliputi aspek fungsi sosial, fungsi pendidikan, fungsi persuasif, fungsi problem solving dan fungsi terapi. Pada penelitian ini fungsi komunikasi kelompok menjadi dasar peran komunikasi kelompok dalam menjaga kearifan lokal pantai Watu Kodok. Dari peran sosial komunikasi kelompok mampu membangun suatu hubungan sosial yang telah terjalin dimasyarakat tetap terjaga, dimana untuk mengelola dan menjaga kelestarian pantai Watu Kodok seluruh masyarakat dalam paguyuban pantai Watu Kodok dilibatkan.

Kata kunci : komunikasi kelompok, paguyuban pantai watu kodok, dan kearifan lokal

Abstract

Communication is very crucial in the process of conveying and receiving messages for each individual and group. Communication also plays a role in achieving a goal that is personal or shared. With a good communication strategy any goal can be achieved easily. In groups communication can be easily established because groups consist of individuals who have a common background and goals. A strong group has a strategy and a good communication structure because it will later become a weapon in dealing with disturbances, threats, and issues from outside and inside. The research method that used in this study is a qualitative descriptive method. Data collection techniques were conducted by in-depth interviews and choosing the research interviewees, namely the management and members of Watu Kodok Beach Community according to predetermined criteria, that is the members of Watu Kodok Beach Community

and understood about any information about Watu Kodok beach Community. The technique of determining informants is done by purposive sampling technique. Data analysis method in this study uses interactive analysis by reducing data, presenting data and drawing conclusions or verification. The results of the research that are known to be the Group communication of the Watu Kodok beach Community include aspects of social function, educational functions, persuasive functions, problem solving functions and therapeutic functions. In this study the function of group communication became the basis of the role of group communication in maintaining the local wisdom of Watu Kodok beach.

Keyword : group communication, community watu kodok beach, local wisdom

1. PENDAHULUAN

Riset terdahulu (Sarmiati, 2012; Ririn, 2016; Tumangor Rusmin, 2007; Vincentia, 2015; Nina, 2014) mengungkapkan bahwa strategi komunikasi di dalam suatu kelompok sangatlah penting untuk menunjang performa suatu kelompok dalam mempertahankan tujuan dan keutuhan kelompok tersebut dari ancaman, isu, dan permasalahan yang dapat mengancam ketidak harmonisan kelompok tersebut dan wilayah serta masyarakat yang ada disekitarnya. Wekesa (2016) melalui jurnalnya mengungkapkan bahwa konflik atau permasalahan akan mungkin timbul dalam suatu kelompok yang disebabkan karena krisis komunikasi yang terjadi oleh karena itu perlu adanya strategi komunikasi kelompok yang tepat untuk mencegahnya. Selain itu strategi komunikasi kelompok mampu menggerakkan masyarakat sekitar dengan tetap mengangkat norma serta nilai-nilai luhur yang melekat dimasyarakat sejak mereka lahir (kearifan lokal) supaya keutuhan warisan budaya dari kampung halaman mereka tidak hilang atau direbut oleh pihak lain. Kelompok yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah paguyuban yang bergerak dalam melestarikan kearifan lokal.

Komunikasi merupakan hal yang sangat krusial dalam proses menyampaikan maupun menerima pesan bagi setiap individu maupun kelompok. Seperti yang diterangkan dalam jurnal Triyono.et.all (2016) dengan adanya komunikasi akan mampu memudahkan kita sebagai individu atau kelompok dalam berinteraksi atau berhubungan antara satu dan yang lain serta tidak dapat dipungkiri bahwa dalam keseharian kita membutuhkan komunikasi. Komunikasi juga berperan dalam pencapaian suatu tujuan yang bersifat pribadi atau bersama. Dengan strategi berkomunikasi yang baik tujuan apapun dapat dicapai dengan mudah. Dalam berkelompok komunikasi dapat terjalin dengan mudah karena kelompok terdiri dari sekelompok individu-individu yang mempunyai latar belakang dan tujuan yang sama. Kelompok yang kuat memiliki strategi serta struktur komunikasi yang baik karena hal

tersebut nantinya akan menjadi senjata dalam menangani gangguan, ancaman, serta isu-isu dari luar maupun dari dalam.

2. METODE

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dimana penelitian kualitatif deskriptif mempunyai tujuan agar dapat memberikan gambaran mengenai fenomena, fakta, serta keadaan yang terjadi pada saat penelitian berlangsung. Sasaran kajian dari pendekatan kualitatif berupa pola-pola yang berlaku sebagai prinsi-prinsip umum yang telah ada didalam masyarakat (Burhan Bugin, dalam Sosiologi Komunikasi, 2016 : 306).Metode yang digunakan didalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengungkapkan suatu keadaan, peristiwa, serta masalah yang dijelaskan berdasarkan fakta yang telah ada. Penelitian ini dilakukan di Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta tepatnya dikawasan sekitaran wilayah pantai Watu Kodok. Pengambilan data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua aspek, yaitu berupa data primer dan data sekunder. Data primer diambil melalui hasil dari wawancara dengan tokoh masyarakat, ketua paguyuban, 2 anggota paguyuban, dan 3 masyarakat sekitar yang tidak ikut berperan dalam paguyuban tersebut. Data sekunder didapat melalui buku-buku serta penelitian terdahulu maupun dari sumber lain yang berkaitan.

Teknik penarikan sampel dilakukan dengan memakai teknik purposive sampling yang didasarkan pada ciri-ciri atau kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh si peneliti yang sudah disesuaikan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2014). Pada penelitian ini masyarakat Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta dijadikan sebagai sample penelitian. Peneliti mengambil populasi yang terdiri dari tokoh masyarakat, ketua dan anggota paguyuban Watu Kodok, serta masyarakat sekitar yang tidak ikut dalam paguyuban Watu Kodok yang sudah disesuaikan dengan kriteria tertentu dan berjumlah sebanyak 7 orang yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian. Adapun kriteria 7 orang informan tersebut adalah tokoh masyarakat, ketua paguyuban, anggota paguyuban, dan masyarakat sekitar yang tidak ikut dalam paguyuban.

Pengumpulan data menggunakan tehnik wawancara secara mendalam dan melakukan obserfasi serta dokumentasi. Tehnik pengumpulan data secara langsung diwujudkan dalam bentuk melakukan aktivitas wawancara. Dalam tehnik tersebut, peneliti bertemu langsung dengan responden dan mengajukan beberapa pertanyaan lisan yang dijawab dengan lisan pula oleh narasumber (Sukmadinata, 2007). Wawancara dilakukan secara mendalam yang

ditujukan kepada tokoh masyarakat, ketua dan anggota paguyuban, serta masyarakat yang bukan merupakan anggota paguyuban. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu, mengamati dan mencari lebih dalam mengenai aktivitas yang dilakukan warga serta wisatawan setempat yang peduli terhadap kearifan lokal. Dokumentasi diambil melalui rekaman wawancara dengan informan, foto-foto aktifitas serta buku-buku dan jurnal yang relevan dengan penelitian ini.

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian menggunakan metode triangulasi. Triangulasi merupakan cara mengecek keabsahan informasi dari informan melalui proses wawancara (Prasetyo, 2017). Terdapat dua macam triangulasi dalam penelitian untuk mendapatkan keabsahan data yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi teori. Mencari kebenaran informasi melalui sumber yang berbeda-beda merupakan pengertian dari triangulasi sumber data. Sedangkan triangulasi teori yaitu pengumpulan data dengan cara membandingkan data hasil penelitian dengan teori yang digunakan agar dapat teruji kredibilitasnya, serta membandingkan dengan data hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi (Sugiyono, 2014).

Teknik analisis data diambil dari beberapa tahapan yang telah dijelaskan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010) yang terdiri dari 1) reduksi data, 2) sajian data, dan 3) penarikan simpulan serta verifikasi. Ketiga komponen ini harus dilakukan secara terus menerus sehingga peneliti tidak mengalami kesulitan dalam analisis akhir untuk merumuskan simpulan penelitian, bilamana proses pengumpulan data sudah berakhir.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti mengenai strategi komunikasi kelompok yang telah dilakukan paguyuban pantai Watu Kodok dalam mempertahankan kearifan lokal. Paguyuban pantai Watu Kodok sebagai salah satu paguyuban yang menaungi seluruh masyarakat di sekitar pantai watu kodok untuk bersama mengelola dan mengembangkan pantai watu kodok secara mandiri agar kearifan lokal yang ada tidak terkelola oleh investor. Keberadaan paguyuban pantai watu kodok sendiri sejauh ini terus mengupayakan untuk bisa mempertahankan kearifan lokal yang ada dan menurut salah satu narasumber mengatakan berikut ini :

“Kami dari paguyuban pantai Watu Kodok ini telah memiliki komitmen bersama untuk tetap mempertahankan kekayaan yang ada di daerahnya sebagai kearifan lokal. Hal itu dilakukan karena keberadaan pantai watu kodok sejauh ini benar-benar telah

mampu mengangkat perekonomian hampir seluruh masyarakat di sekitarnya yang menggantungkan hidupnya dengan pantai Watu Kodok (wawancara bapak Supono, 19 September 2018)”

Dari wawancara tersebut jelas sekali bahwa masyarakat di sekitar pantai Watu Kodok akan tetap mempertahankan kearifan lokal. Keberadaan pantai Watu Kodok ini telah menjadi bagian dari kehidupan mereka, terutama karena masyarakat menggantungkan hidupnya dari keberadaan pantai Watu Kodok. Jadi jika mereka tidak mau mempertahankan kearifan lokal pantai Watu Kodok maka bukan tidak mungkin pihak investor akan berlomba-lomba untuk mengambil alih pengelolaan pantai Watu Kodok dimana semua kondisi pantai akan berubah abrasi pantai akan terjadi, kehidupan masyarakat dari keberadaan pantai juga akan dibatasi sehingga pantai yang menjadi kekayaan mereka justru tidak dapat memberikan manfaat dan keuntungan untuk mereka masyarakat sekitar pantai Watu Kodok.

Oleh karena itu dengan adanya paguyuban pantai Watu Kodok maka dapat membuat kearifan lokal tetap dapat dipertahankan. Paguyuban pantai Watu Kodok sejauh ini agar bisa mendukung supaya dapat dipertahankan kearifan lokal pantai Watu Kodok maka perlu adanya strategi komunikasi kelompok sehingga bisa tetap mempertahankan kearifan lokal pantai Watu Kodok. Adapun strategi komunikasi kelompok ini sesuai dengan fungsi komunikasi kelompok yang meliputi strategi fungsi sosial, fungsi pendidikan, fungsi mempengaruhi dan mengendalikan kelompok, fungsi pembuatan keputusan dan fungsi terapi.

3.1.1 Fungsi sosial

Strategi komunikasi kelompok dengan peran sosialnya agar dapat mempertahankan kearifan lokal pantai Watu Kodok. Dimana fungsi peran sosial disini akan menyangkut masalah pemeliharaan dalam menetapkan adanya hubungan sosial diantara para anggota paguyuban pantai Watu Kodok yang dilakukan sejauh ini dapat menjaga hubungan sosial yang ada di masyarakat sekitar pantai Watu Kodok karena selama ini agar dapat mempertahankan kearifan lokal maka masyarakat dilibatkan langsung untuk ikut mengelola dan menjaga kondisi pantai sehingga tidak dikelola oleh investor. Seperti itu yang diungkapkan oleh informan 2 Dalam wawancara berikut :

“Seluruh masyarakat ingin mempertahankan kearifan lokal jadi mereka secara sadar mau bersama-sama dilibatkan dalam berbagai bentuk pengembangan dan pengelolaan pantai Watu Kodok (wawancara bapak Tugiran, 19 september 2018)”

Informan 4 hampir sama mengatakan hal berikut :

“Masyarakat sekitar sini ingin tetap mempertahankan kearifan lokal pantai Watu Kodok jadi mereka bersedia melibatkan diri dalam berbagai bentuk pengelolaan atau

perlindungan terhadap kondisi pantai Watu Kodok (wawancara bapak Wastono, 19 September 2018)”

Dari kedua hasil wawancara di atas menyatakan bahwa masyarakat sekitar pantai Watu Kodok jelas sekali bahwa tetap berkeinginan mempertahankan kearifan lokal pantai Watu Kodok jadi untuk mendukung hal itu masyarakat bersedia melibatkan diri dalam pengelolaan dan juga menjaga kelestarian pantai Watu Kodok sehingga tidak mengizinkan investor untuk mengelola pantai Watu Kodok. Bahkan ada juga sebagian warga masyarakat banyak yang menyumbangkan tenaganya tanpa mendapatkan penghasilan atau pendapat yang bisa meningkatkan kesejahteraan mereka secara pribadi. Hal itu menunjukkan bahwa paguyuban pantai Watu Kodok ini mampu membangun komunikasi kelompok di paguyuban pantai Watu Kodokterjaga, sehingga dalam mengelola dan menjaga kearifan lokal yang ada paguyuban pantai Watu Kodok dikatakan memiliki kemampuan menjalankan peran sosialnya dalam hal ini adalah dengan menjaga hubungan sosial yang ada di paguyuban pantai Watu Kodok.

3.1.2 Fungsi pendidikan

Peran pendidikan dalam komunikasi kelompok paguyuban pantai Watu Kodok ini adalah untuk mempertahankan kearifan lokal pantai Watu Kodok yaitu melalui peningkatan wawasan dan pengetahuan anggota paguyuban pantai Watu Kodok mengenai kearifan lokal dari suatu daerah seperti pantai Watu Kodok seperti bagaimana kearifan lokal, apa manfaat mempertahankan kearifan lokal dan fungsinya menjaga kearifan lokal pantai Watu Kodok, serta apa perlunya tetap mempertahankan kearifan lokal pantai Watu Kodok. Dari wawancara yang dilakukan dengan informan 1 juga diketahui bahwa melalui kearifan pantai Watu Kodok ini maka komunikasi kelompok dari paguyuban pantai Watu Kodok juga mempunyai peran pendidikan seperti yang diungkapkan informan 1 bahwa :

“Peran pendidikan disini memberi penjelasan pada masyarakat agar bisa memelihara semua benda-benda laut Watu Kodok ini agar tetap bertahan seperti ini (wawancara bapak Supono, 19 September 2018)”.

Sedangkan informan 5 mengatakan :

“Jelas sekali peran pendidikan juga diupayakan karena untuk mempertahankan kearifan lokal seperti yang jenengan katakan tadi kami selalu menginformasikan, menjelaskan dan juga memberi pelatihan-pelatihan sederhana mengenai bagaimana menjaga lingkungan dan mempertahankan pantai Watu Kodok seperti dulu. Nah dari informasi yang kami berikan pada masyarakat terutama yang ikut mengelola pantai Watu Kodok nantinya dapat dijadikan wawasan untuk kemudian menjelaskan pada

wisatawan yang datang untuk tidak merusak dan membuang sampah sembarangan yang membuat laut menjadi kotor dan tercemar selain itu masyarakat yang menjadi anggota paguyuban kami juga terus mempertahankan agar tidak menerima ketika adanya bujukan investor untuk mengelola pantai ini menjadi pantai wisata yang lebih modern(wawancara bapak Sumarno 19 September 2018)”

Kedua hasil wawancara tersebut jelas sekali menyampaikan bahwa komunikasi kelompok yang dilakukan paguyuban pantai Watu Kodok untuk menjaga kearifan lokal itu juga penuh dengan peran pendidikan seperti yang ditujukan pada masyarakat yang menjadi anggota paguyuban pantai Watu Kodok agar mereka dapat juga memberi penjelasan pada tamu wisatawan yang datang terhadap apa yang dihindarkan ketika berada di pantai Watu Kodok. Jika paguyuban pantai Watu Kodok ini terus berjalan maka dengan sendirinya kearifan lokal pantai Watu Kodok dapat dijaga sampai kapanpun terutama terhindar pula dari pengelolaan oleh pihak investor. Dan hal ini tentunya sangat memerlukan peran aktif anggota paguyuban pantai watu kodok untuk memberikan pengetahuan, bimbingan dan arahan pada siapapun baik itu sesama anggota paguyuban pantai Watu Kodok, wisatawan dan investor yang ingin mengambil alih pengelolaan pantai Watu Kodok.

3.1.3 Fungsi mempengaruhi dan mengendalikan kelompok

Paguyuban pantai Watu Kodok dalam menjaga kearifan lokal menjadikan komunikasi kelompok sebagai alat berkomunikasi mereka sehingga anggota paguyuban pantai Watu Kodok dapat dilibatkan dalam pengelolaan dan menjaga kearifan lokal pantai Watu Kodok. Dengan tetap menjaga kearifan lokal pantai Watu Kodok maka akan dapat mempengaruhi dan mengendalikan masyarakat sebagai anggota paguyuban pantai Watu Kodok agar bisa menjaga kearifan lokal pantai Watu Kodok. Peran itu merupakan peran komunikasi kelompok untuk mempengaruhi dan mengendalikan kelompok paguyuban pantai Watu Kodok. Disini peran mempengaruhi dan mengendalikan kelompok anggota paguyuban pantai Watu Kodok untuk terlibat dalam menjaga kearifan lokal pantai Watu Kodok dengan penuh kesadaran dan tanpa adanya paksaan, karena pada dasarnya masyarakat juga merasa ada kepentingan dengan pantai Watu Kodok ini sehingga dengan menjaga kearifan lokal pantai Watu Kodok ini mereka akan dipengaruhi untuk ikut serta mengelola dan menjaga kondisi alam pantai Watu Kodok ini. Berikut penuturan informan dalam penelitian ini yang diwakili informan 4 berikut ini :

“Paguyuban kami selama ini untuk menjaga pantai Watu Kodok selalu mengupayakan untuk dapat mengajak masyarakat dengan mempengaruhi dan mengendalikan perilaku mereka sehingga dapat menjaga kearifan lokal pantai Watu Kodok ini

dengan kesadaran mereka sendiri tanpa ada paksaan karena semua itu nantinya juga menjadi kepentingan mereka sendiri(wawancara bapak Wastono, 19 September 2018)“

Sedangkan informan 5 mengatakan berikut :

“Kami akan mengupayakan mempengaruhi anggota paguyuban kami agar mereka mau ikut serta menjaga kearifan lokal pantai Watu Kodok sekaligus juga akan mengendalikan diri mereka untuk tidak melakukan kerusakan yang membuat pantai Watu Kodok tidak bisa untuk dinikmati keindahannya. Selain itu kami juga mengupayakan mempengaruhi anggota paguyuban kami agar mau bersedia mengelola pantai Watu Kodok ini dikelola sendiri sehingga tidak akan ada investor yang berani menawarkan untuk ikut mengelola(wawancara bapak Sumarno 19 September 2018)”

Hal ini jelas bahwa paguyuban pantai Watu Kodok ini mampu mempengaruhi dan mengendalikan anggotanya yang merupakan masyarakat sekitar pantai Watu Kodok untuk tetap menjaga kearifan lokal pantai Watu Kodok karena bagi mereka pantai Watu Kodok ini memberikan manfaat untuk mereka dan untuk kepentingan mereka dan juga menjaga agar pengelolaan pantai Watu Kodok ini tidak dilakukan oleh investor yang hanya menguntungkan mereka dan merugikan masyarakat sekitar pantai Watu Kodok yang memiliki. Oleh karena itu peran mempengaruhi dan mengendalikan kelompok masyarakat dalam komunikasi kelompok paguyuban pantai Watu Kodok untuk menjaga kearifan lokal pantai Watu Kodok ini unsurnya terpenuhi.

3.1.4 Fungsi pembuatan keputusan

Komunikasi kelompok paguyuban pantai Watu Kodok ini juga mempunyai peran untuk membuat keputusan dari menjaga kearifan lokal pantai Watu Kodok. Pada awalnya untuk menjaga kearifan lokal pantai Watu Kodok ini hanya sebagai keharusan karena berada di dekat pantai Watu Kodok domisilinya namun kemudian juga memiliki makna lain untuk anggota paguyuban pantai Watu Kodok yaitu masyarakat sekitar pantai Watu Kodok seperti untuk mencari penghidupan yang bisa menunjang kelangsungan hidup keluarga mereka. Hal ini seperti yang telah diungkapkan oleh informan 5 berikut :

“Paguyuban kami ini sekarang bukan hanya sekedar paguyuban yang mengumpulkan masyarakat sekitar pantai Watu Kodok namun sekarang paguyuban kami sudah mulai berkembang mengelola pantai Watu Kodok agar wisatawan datang dan merasa nyaman kemudian ada keinginan datang lagi ke pantai Watu Kodok. Kami disini mengelola pantai ini sebaik mungkin sehingga bukan hanya pantai yang terkelola dengan baik namun imbasnya nanti ke anggota paguyuban juga yang bisa meningkat

kesejahteraannya dengan pengelolaan pantai ini sendiri karena semua untuk kami jadi semua keuntungan nantinya juga untuk kami juga (wawancara bapak Sumarno 19 September 2018)”

Informan 1 mengatakan hal berikut :

“Masyarakat dalam wadah paguyuban mampu mengatasi permasalahan yang muncul itu yang merupakan cara mengatasi permasalahan dan juga cara kami mengatasi masalah yang muncul (wawancara bapak Supono 19 September 2018)”.

Wawancara tersebut sangat jelas sekali mengungkapkan bahwa peran komunikasi kelompok paguyuban pantai Watu Kodok dalam menjaga kearifan lokal dilihat dari peran pembuatan keputusan menunjukkan bahwa adanya peran pembuatan keputusan baru dimana dalam paguyuban pantai Watu Kodok yang dulunya masih merupakan paguyuban warga sekitar pantai Watu Kodok kini sudah berubah menjadi paguyuban yang bisa dijadikan untuk pengelola potensi wisata daerah. Dari paguyuban pantai watu kodok ini akan dapat menarik wisatawan untuk datang ke pantai watu Kodok hanya untuk sekedar menikmati keindahan pantai. Jadi peran pembuatan keputusan dalam komunikasi kelompok paguyuban pantai Watu Kodok ini sudah terpenuhi juga.

3.1.5 Fungsi terapi

Peran komunikasi kelompok paguyuban pantai Watu Kodok untuk menjaga kearifan lokal pantai Watu Kodok yang berikutnya adalah mengenai peran melakukan terapi. Peran terapi disini maksudnya adalah melalui terapi yang dilakukan oleh paguyuban pantai Watu Kodok ini akan memberi terapi pada anggota paguyuban pantai Watu Kodok agar bisa mendorong mereka melakukan perubahan dalam dirinya. Dimana perubahan yang terjadi pada anggota paguyuban pantai Watu Kodok berhubungan dengan peran paguyuban pantai Watu Kodok untuk menjaga kearifan lokal pantai Watu Kodok. Peran terapi disini adalah perubahan potensi pada saat sebelum ada paguyuban pantai Watu Kodok yang menjaga kearifan lokal dan setelahnya yang membuat karena banyaknya wisatawan yang datang maka akan bisa mendorong anggota paguyuban pantai Watu Kodok agar mampu mengembangkan potensi diri mereka yang bisa membawa perubahan kehidupan yang lebih sejahtera. Perkembangan potensi yang mungkin bisa dilakukan oleh anggota paguyuban pantai Watu Kodok ini diantaranya ada yang melakukan perdagangan makanan dan minuman, ada yang berdagang souvenir bahkan ada sebagian dari anggota paguyuban pantai Watu Kodok yang membuat souvenir yang identik dengan pantai Watu Kodok seperti kaos, gantungan kunci, tas dan semua yang berbahan baku dari pantai seperti kerang batu-batu pantai, pecahan karang dan semua benda pantai yang bisa dijadikan souvenir. Perubahan di bidang ekonomi yang

dialami oleh para anggota paguyuban pantai Watu Kodok dan masyarakat setempat tidak menutup kemungkinan akan merubah sendi-sendi kehidupan masyarakat yang lainnya, seperti perubahan di bidang sosial dan budaya. Berikut yang dituturkan oleh masyarakat yang menjadi informan 3 dalam penelitian ini :

“Pasti karena banyak sekali hal yang didapat masyarakat dari pantai Watu Kodok terutama adalah kehidupan dan penghidupan karena kan di pantai ini banyak sekali yang bisa dikembangkan dan semuanya bisa menghasilkan uang (wawancara bapak Sukiman 19 September 2018)”

Informan yang lain yaitu informan 4 mengatakan berikut :

“Adanya paguyuban pantai Watu Kodok ini mampu membuat masyarakat disini berkembang dari segi kemampuannya, saya misalnya dulu hanya jualan souvenir yang mengambil dari pedagang lain sekarang saya sudah bisa bikin sendiri yang lebih bagus dan unik karena bahan dasar souvenir saya ini saya buat dari pasir pantai, pecahan karang, bintang laut, batu-batu pantai dan kerang semua hanya kami ambil dari laut yang tentunya kurang bermanfaat sebelumnya setelah saya buat souvenir jadi uang dan memberi manfaat yang besar buat saya. Hasilnya lumayan meningkat bahkan bukan lumayan lagi tapi sangat banyak dan itu membuat kehidupan ekonomi kami juga meningkat (wawancara bapak Wastono 19 September 2018)”

Dari kedua hasil wawancara tersebut jelas sekali bahwa anggota paguyuban pantai Watu Kodok yang merupakan masyarakat sekitar pantai Watu Kodok merasakan peran dari komunikasi kelompok paguyuban pantai Watu Kodok untuk memberikan perubahan dalam diri anggota paguyuban pantai Watu Kodok agar bisa menjaga kearifan lokal pantai watu kodok ini bukan saja hanya nantinya mereka mendapatkan manfaat dari paguyuban pantai Watu Kodok itu tapi adanya paguyuban pantai Watu Kodok mampu merubah kehidupan masyarakat yang tergabung dalam paguyuban pantai Watu Kodok untuk lebih sejahtera lagi karena banyak wisatawan yang datang berarti rejeki juga untuk mereka. Dari kearifan pantai watu kodok ini paguyuban pantai Watu Kodok mampu mengajak anggotanya untuk memanfaatkan seluruh kekayaan yang ada di pantai Watu Kodok dengan sumber daya manusia yang dimiliki pula maka sesuatu yang awalnya kurang bermanfaat maka melalui paguyuban pantai Watu Kodok anggota bisa berkembang memanfaatkan sesuatu bisa lebih memiliki nilai jual yang tinggi sehingga bisa memberi penghasilan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

3.2 Pembahasan

Paguyuban pantai Watu Kodok dari penelitian yang telah kami lakukan merupakan paguyuban yang bernaung didalamnya masyarakat sekitar pantai Watu Kodok dimana mereka bergabung untuk mengelola dan menjaga pantai Watu Kodok tetap bertahan sesuai dengan kearifan lokalnya. Dengan tetap menjaga kearifan lokal pantai Watu Kodok maka akan membuat pantai Watu Kodok tetap bertahan sebagai pantai yang indah dan murni sehingga akan dapat membuat pengunjung pantai senang dan nyaman berada di pantai Watu Kodok. Selain itu paguyuban pantai Watu Kodok ini terus mengajak anggotanya agar dapat mengelola pantai watu kodok ini dengan baik sehingga keberadaan Watu Kodok yang dikelola secara mandiri oleh warga sekitar yang tergabung dalam paguyuban pantai Watu Kodok ini dapat memberi keuntungan yang besar bagi mereka sendiri dan tidak bagi investor yang ingin mengelola pantai Watu Kodok. Seperti halnya pantai-pantai lain telah banyak yang dikelola oleh investor sehingga disini masyarakat sekitar pantai yang memiliki hak atas pantai justru tidak mendapatkan keuntungan dari adanya pantai dan justru investor yang mendapatkan keuntungan. Dan itulah yang menjadi pertimbangan paguyuban pantai Watu Kodok untuk tetap mempertahankan kearifan lokal pantai Watu Kodok dari pengelolaan investor.

Selama ini pemerintah daerah juga tidak ikut terlibat untuk mengelola keberadaan pantai Watu Kodok bahkan untuk promosi juga tidak dibantu oleh pemerintah daerah. Seluruh pengelolaan pantai Watu Kodok adalah masyarakat yang tergabung dalam paguyuban pantai Watu Kodok. Keberadaan paguyuban pantai Watu Kodok ini akan mengajak masyarakat berperan dalam menjaga kearifan lokal sehingga semua potensi yang ada di pantai Watu Kodok terkelola dengan baik. Tapi disini dengan adanya komunikasi kelompok maka mampu mengajak masyarakat bisa menjaga kearifan lokal pantai Watu Kodok sehingga menjadi tempat wisata pantai yang besar dan terkenal sehingga mampu mengajak wisatawan datang ke pantai Watu Kodok yang memiliki potensi yang besar untuk masyarakat dan pemerintah daerah sekalipun pemerintah daerah tidak terlibat dalam pengelolaannya. Komunikasi dalam kelompok merupakan bagian dari kegiatan keseharian. Sejak lahir sudah mulai bergabung dengan kelompok primer yang paling dekat, yaitu keluarga. Kemudian seiring dengan perkembangan usia dan kemampuan intelektualitas, masuk dan terlibat dalam kelompok-kelompok sekunder seperti sekolah, lembaga agama, tempat pekerjaan dan kelompok sekunder lainnya yang sesuai dengan minat ketertarikan (Djuarsa, 1994) dalam Rosmawati.

Paguyuban pantai Watu Kodok merupakan salah satu kelompok masyarakat yang ada di sekitar pantai Watu Kodok keberadaan paguyuban pantai Watu Kodok akan mengajak

masyarakat melakukan komunikasi kelompok agar paguyuban pantai Watu Kodok ini bisa berjalan sekaligus juga mengembangkan potensi pantai Watu Kodok dan kearifan lokal pantai Watu Kodok juga terjaga. Komunikasi kelompok yang dilakukan oleh paguyuban pantai Watu Kodok untuk menjaga kearifan lokal dari penelitian ini telah menjangkau lima fungsi yaitu fungsi sosial, pendidikan, mempengaruhi dan mengendalikan, pembuatan keputusan, dan fungsi terapi. Kelima fungsi itu berjalan dengan baik sehingga mampu mendorong paguyuban pantai Watu Kodok dapat menjaga kearifan lokal melalui komunikasi yang dilakukan dalam kelompok paguyuban pantai Watu Kodok. Hal itu sama dengan penelitian yang dilakukan Ririn (2016) bahwa sebuah kelompok memerlukan suatu komunikasi yang baik untuk menunjang kekompakan. Kelompok juga sangat penting didalam kehidupan manusia karena melalui kelompok dapat memungkinkan mendapat berbagai informasi, pengalaman, dan pengetahuan. Penelitian lain yang lebih mendukung penelitian ini adalah penelitian dari Wahyudi (2017) peran komunikasi kelompok dalam melestarikan tradisi sedekah gunung di Desa Lencoh Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali, yang meliputi peran sosial, peran pendidikan, peran mempengaruhi dan mengendalikan kelompok, peran pembuatan keputusan, dan peran terapi.

Keberhasilan dari berbagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan perilaku masyarakat dalam menjaga kearifan lokal pantai Watu Kodok merupakan suatu hal yang sangat penting. Tamalene et al. (2014) berpendapat Kearifan lokal akan menjamin keberhasilan karena mengandung norma dan nilai-nilai sosial yang menunjukkan bagaimana mereka harus membangun keseimbangan antara daya dukung sumber daya dari lingkungan alam dengan gaya hidup dan kebutuhan umat manusia. Hal ini berhubungan dengan kepentingan untuk dapat mengetahui komunikasi kelompok yang dilakukan dalam meningkatkan pemahaman, kesadaran dan perilaku masyarakat dalam membentuk kelompok masyarakat agar bisa menggali potensi yang dimiliki sekaligus juga menjaga kearifan lokalnya. Dengan adanya komunikasi dalam upaya menjaga kearifan lokal ini dapat menjadi lebih mudah karena tokoh masyarakat dan anggotanya ikut berperan serta dan aktif dalam penyampaian pesan. Pesan yang sudah disampaikan bisa menjadi kesepakatan bersama demi menjaga kearifan lokal yang ada dan mempunyai pesan-pesan yang terkandung didalamnya.

Komunikasi kelompok paguyuban pantai Watu Kodok meliputi dalam berbagai aspek fungsi sosial, fungsi pendidikan, fungsi persuasif, fungsi problem solving dan fungsi terapi. Pada penelitian ini fungsi komunikasi kelompok menjadi dasar peran dari terbentuknya komunikasi kelompok dalam menjaga kearifan lokal pantai Watu Kodok. Dari fungsi sosial, komunikasi kelompok mampu membangun hubungan sosial yang ada di masyarakat tetap

terjaga, dimana untuk mengelola dan menjaga kelestarian dan keutuhan pantai watu kodok seluruh masyarakat dalam paguyuban pantai Watu Kodok dilibatkan untuk mencapai tujuan bersama.

Peran pendidikan dalam komunikasi kelompok paguyuban pantai Watu Kodok untuk menjaga kearifan lokal juga terpenuhi dimana melalui paguyuban pantai Watu Kodok ini maka juga akan memberikan pendidikan dan peningkatan wawasan pada masyarakat untuk mengelola dan menjaga kondisi pantai seperti dahulu yang membuat kearifan lokal pantai Watu Kodok juga terjaga.

Peran komunikasi kelompok paguyuban pantai Watu Kodok dalam menjaga kearifan lokal dari peran persuasif yaitu dimana masyarakat didorong dan dikendalikan dalam hal keterlibatan untuk sektor pengelolaan dan menjaga kondisi pantai Watu Kodok ini sehingga secara tidak langsung masyarakat terpengaruh dan dapat dikendalikan untuk ikut menjaga kearifan lokal pantai Watu Kodok.

Peran selanjutnya adalah peran komunikasi kelompok paguyuban pantai Watu Kodok dalam *problem solving* atau membuat sebuah keputusan baru. Pada penelitian ini paguyuban pantai Watu Kodok memberikan peran untuk membuat keputusan baru yang berkaitan dengan tanggungjawab menjaga kearifan lokal pantai Watu Kodok bukan hanya menjadi tanggungjawab masyarakat namun ini merupakan tanggungjawab bersama masyarakat. Seperti yang dikatakan jurnal Angela dan Raymond (2000) terdapat beberapa prinsip dasar dalam membangun sebuah kelompok, diantaranya adalah membangun kapasitas lokal untuk pemecahan masalah dan membangun hubungan antara masyarakat dan lembaga sumber daya.

Komunikasi kelompok paguyuban pantai Watu Kodok dalam menjaga kearifan lokal pantai Watu Kodok ini juga terdapat peran terapi dimana fungsi dalam peran terapi yang dilakukan adalah membawa perubahan di dalam kehidupan masyarakat sekitar pantai Watu Kodok bisa merubah dirinya terutama yang berkaitan dengan bidang ekonomi. Disini masyarakat sekitar pantai Watu Kodok mampu berkembang perekonomian dan potensinya untuk memberdayakan kemampuan menjadi pemberdaya ekonomi kreatif. Hal tersebut sama dengan pendapat Angela dan Raymond (2000) tentang perlunya memperkuat komunitas secara holistik. Dengan kata lain, mendukung semua aspek kehidupan masyarakat, termasuk peluang ekonomi.

4. PENUTUP

Dari hasil wawancara dengan berbagai sumber yang telah ditentukan paguyuban pantai Watu Kodok telah memberlakukan 5 fungsi yang telah disebutkan diatas dalam hal berkomunikasi.

Hal-hal tersebut dibuktikan dengan adanya data yang diperoleh dari wawancara mendalam yang dilakukan peneliti dengan pihak yang terkait.

Penelitian ini dibatasi pada komunikasi kelompok paguyuban pantai Watu Kodok dalam menjaga kearifan lokal pantai Watu Kodok, sehingga didalam penelitian ini keterbatasan kemampuan informan mempersepsikan pertanyaan yang telah si peneliti berikan membuat hasil dari penelitian ini masih belum sempurna. Oleh karena itu pada penelitian yang akan datang perlu ditingkatkan penggalian informasi melalui wawancara dengan informan sehingga akan membuat informan memberikan informasi yang lebih akurat. Selain itu penelitian selanjutnya dapat menggali lebih dalam mengenai makna menjaga kearifan lokal bagi generasi sekarang terlebih di era globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardana dalam Apriyanto, 2008. *Hubungan Kearifan Lokal Masyarakat Adat dengan Pelestarian Lingkungan Hidup*.
- Alus Cristeward, 2014. *Peran Lembaga Adat dalam Pelestarian Kearifan Lokal Suku Suhu di Desa Balisoan Kecamatan Suhu Kabupaten Halmahera Barat*.
- Bucur Michela, 2014, *Communication Gender Diverse Group*. International Joournal of Communication Reserch Volume 4 Issue 4 Oktobeer/Desember.
- Blackwell, Glover Angela. Colmenar, Raymond, 2000, *Community Building: From Local Wisdom to Public Policy, Public Health Report Merch/April & May/June Volume 1*, pp 161-166.
- Bugin Burhan, 2016. *Sosiologi Komunikasi, Teori Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*.
- Bornstein.et.all, 2003, *Between Group Communication and Conflict Resolution in Assurance and Chiken Games*, Journal International of Conflict Resolution Vol.47. No.3 June 2003 326-339.
- Fajar, Arif. (2010), “*PENGUATAN LEMBAGA KEMASYARAKATAN PASCA PROGRAM RE-HABILITAS GEMPA DALAM KELOMPOK USAHA PATI (TEPUNG TAPIOKA) PADA DUSUN KLISAT, DESA SRIHARDONO, PUNDONG, BANTUL*”, KomuniTi, Vol. 2, No. 1, Juni 2010.
- Gobyah, I Ketut. (2003). *Bepijak Pada Kearifan Lokal*. Bali Post Online 17 September [online] Available :<http://www.balipost.co.id/BALIPOSTCETAK/2003/9/17/bd3.htm>.(april 15, 2015).
- Kiswandono.Aji, 2016, *Studi Kualitatif Komunikasi Kelompok Pasoepati From Solo With Love dalam Membangun Prilaku Cinta Damai*, Jurnal Komunikasi UMS Surakarta.
- Lunenburg, F. C. (2010). *Communication : The Process, Barriers, And Improving Effectiveness. Schooling*. Volume 1, Page 1-11.
- Melville. J. Herskovits and The Richard Politics of knowledge. 2014.

- Mulyana, Deddy. 2005. Ilmu Komunikasi : suatu Pengantar, Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Nurjayanti, Siti (2012). Peran Paguyuban Sangkan Paraning Dumadi Terhadap Peerubahan Perilaku Ekonomi Komunitas Samin (Studi Kasus Di Desa Klopoduwur Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora)
- Prasetyo, D. (2017). Karakter Perempuan Dalam Televisi (Analisis Resepsi Peran Istri Sebagai Tulang Punggung Keluarga Dalam Program Sitkom Tetangga Masa Gitu Di Net TV), 1-18. <https://doi.org/UniversitasMuhammadiyahSurakarta>
- Puspitasari Tutiasri, Ririn. (2016). *Komunikasi Dalam Komunikasi Kelompok*.
- Rosmawanty. (2010). *Mengenal Ilmu Komunikasi*. Bandung:Widya Padjadjaran
- Reni Vitasurya, Vincentia. 2015. *Local Wisdom for Sustainable Development of Rural Tourism, Case on Kalibiru and Lopati Village, Provice of Daerah Istimewa Yogyakarta*. Procedia. Social and Behavioral Sciences 216 page97 – 108.
- Sarmiati (2012). *Setrategi Komunikasi Berbasis Kearifan Lokal dalam Penanggulangan Kemiskinan*
- Syukri Albani Nasution, M. dan Muhammad Haris, R. (2017). Filsafat Ilmu. PT Rajagrafindo Persada : Depok.
- Tamalane, Nasir. M.et.al, 2014. *The Practice of Local Wisdom of Tobelo Dalam (Togutil) Tribal Community in Forest Conservation in Halmahera, Indonesia. International Journal of Plant Research, 4(4A), pp 1-7.*
- Triyono Agus.et.all, 2016. *Implementasi Pemberdayaan Masyarakat di Masyarakat Gunung Kemukus Kabupaten Sragen Melalui Komunikasi Pembangunan*. Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta. *The 3rd University Research Colloquium 2016*.
- Tumanggor Rusmin, 2007. *Pemberdayaan Kearifan Lokal Memicu Kesetaraan Komunitas Adat Terpencil*.
- Wahyudi Muhammad, 2017. Peran Komunikasi Kelompok dalam Pelestarian Pada Tradisi Sedekah Gunung. (Studi Deskriptif Kualitatif Peran Komunikasi Kelompok dalam Pelestarian pada Tradisi Sedekah Gunung di Desa Lencoh Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali). Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wekesa. Allan Siangu,2013, *An Analysis of Team Effectiveness in Crisis Communication*, Journal International of Humanities and Social Science, Vol.3 No.7 April 2013 pp 320-326.
- Wiranti Nina. 2014. Peran Paguyuban Masyarakat Ikan (PAMIK) dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota di Dusun Rekasan Kecamatan Jambi Kabupaten Malang.
- Xiao.et.all, 2014, *The Role of Team's Communication Practices in Between-Team Decision Making Activities*, iConference Human Information of Interaction, pp 770-777.